

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK PADA MASA REMAJA : KONSEP, KARAKTERISTIK, FAKTOR, DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN

Ainun Jariyah¹, Redempta Novayanti Tei², Aloysia sucitra Sombo³
ainunjariyah70@gmail.com¹, novatei76@gmail.com², sucitrasombo@gmail.com³
Universitas Flores

ABSTRAK

Artikel ini membahas perkembangan peserta didik pada masa remaja yang mencakup konsep, karakteristik, faktor-faktor yang memengaruhi, serta implikasinya dalam dunia pendidikan. Masa remaja merupakan tahap penting dalam perkembangan individu yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Pemahaman yang komprehensif terhadap karakteristik remaja menjadi dasar bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Artikel ini menguraikan konsep perkembangan remaja, ciri-ciri utama yang muncul pada fase ini, serta faktor internal dan eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berperan dalam membentuk perkembangan peserta didik. Selain itu, dibahas pula implikasi perkembangan remaja dalam pendidikan, meliputi pendekatan pembelajaran, peran guru, serta pentingnya dukungan lingkungan yang kondusif. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, diharapkan pendidikan mampu memfasilitasi perkembangan remaja secara optimal sehingga terbentuk individu yang matang, mandiri, dan berkarakter.

Kata Kunci: Perkembangan Remaja, Karakteristik Peserta Didik, Implikasi Pendidikan.

ABSTRACT

This article discusses the development of learners during adolescence, including concepts, characteristics, influencing factors, and their implications in education. Adolescence is a crucial stage of human development marked by physical, cognitive, emotional, and social changes. A comprehensive understanding of adolescent characteristics becomes the basis for educators in designing effective learning strategies. This article explains the concept of adolescent development, the main characteristics that emerge during this phase, and internal and external factors such as family, school, and community environments that influence learner development. Furthermore, it highlights the educational implications, including learning approaches, the role of teachers, and the importance of a supportive environment. By understanding these aspects, education is expected to facilitate optimal adolescent development, resulting in mature, independent, and well-characterized individuals.

Keywords: Adolescent Development, Learner Characteristics, Educational Implications.

PENDAHULUAN

Perkembangan peserta didik merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang menghubungkan proses pembelajaran dengan pembentukan kualitas individu di masa depan. Pada masa remaja, peserta didik mengalami perubahan yang signifikan dalam aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Di tengah perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, pemahaman terhadap karakteristik remaja menjadi sangat penting agar pendidikan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Masa remaja bukan hanya fase peralihan, tetapi juga tahap pembentukan identitas diri yang menentukan arah kehidupan individu (Santrock, 2017).

Untuk memahami hal tersebut, tidak cukup hanya melihat perkembangan remaja dari satu sisi saja. Diperlukan pemahaman yang terintegrasi mengenai konsep perkembangan, karakteristik peserta didik, faktor-faktor yang memengaruhi, serta implikasinya dalam pendidikan. Setiap aspek memiliki peran penting dan saling berkaitan dalam mendukung proses perkembangan peserta didik. Ketika aspek-aspek tersebut dipahami secara

menyeluruh, maka pendidikan dapat dirancang lebih tepat, sehingga mampu membantu peserta didik berkembang secara optimal, baik secara akademik maupun dalam pembentukan kepribadian (Hurlock, 2011).

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Perkembangan Peserta Didik pada Masa Remaja

Konsep perkembangan peserta didik pada masa remaja merupakan dasar dalam memahami perubahan yang terjadi pada individu secara menyeluruh. Masa remaja adalah fase transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perkembangan pesat pada aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial (Putra, 2018). Pada tahap ini, peserta didik mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, penalaran logis, serta kesadaran akan identitas diri. Pemahaman terhadap konsep ini penting agar proses pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Tanpa pemahaman yang tepat, pembelajaran akan kurang efektif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan remaja secara optimal.

2. Karakteristik Peserta Didik pada Masa Remaja

Karakteristik remaja memiliki kekhasan yang membedakannya dari tahap perkembangan lainnya. Remaja cenderung mengalami perubahan emosi yang fluktuatif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mulai mencari jati diri melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar (Rahmawati, 2020). Selain itu, remaja juga mulai menunjukkan kemandirian dalam berpikir dan bertindak, meskipun masih membutuhkan bimbingan dari orang dewasa. Karakteristik ini menuntut pendidik untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan memahami karakteristik tersebut, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan relevan dengan kondisi psikologis remaja.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Perkembangan peserta didik pada masa remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi biologis, seperti perubahan hormonal, serta aspek psikologis seperti motivasi dan kepribadian. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta perkembangan teknologi dan media sosial (Sari & Nugroho, 2019). Lingkungan keluarga yang harmonis dan dukungan sekolah yang positif dapat membantu perkembangan remaja menjadi lebih optimal. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan dan memunculkan berbagai permasalahan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan peserta didik.

4. Implikasi Perkembangan Remaja dalam Pendidikan

Pemahaman tentang perkembangan remaja memiliki implikasi penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam perancangan strategi pembelajaran dan peran guru. Pembelajaran yang efektif bagi remaja adalah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung (Hidayat, 2021). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam perkembangan peserta didik. Selain itu, kurikulum juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik remaja agar dapat mendukung perkembangan secara optimal. Dengan memperhatikan implikasi ini, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kajian mengenai perkembangan peserta didik pada masa remaja, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut: Perkembangan remaja mencakup berbagai aspek utama, yaitu aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Setiap aspek berkembang secara saling berkaitan dan memengaruhi perilaku serta cara berpikir peserta didik. Remaja memiliki karakteristik khusus, seperti: Sedang mencari jati diri (identitas diri) Emosi yang cenderung labil Mulai berpikir abstrak dan kritis Memiliki kebutuhan akan pengakuan dari lingkungan sosial Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan remaja meliputi: Faktor internal (genetik, kondisi fisik, dan psikologis) Faktor eksternal (keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta media sosial) Implikasi dalam pendidikan menunjukkan bahwa proses pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakteristik remaja, seperti memberikan ruang untuk berpendapat, mengembangkan kreativitas, dan membangun karakter.

Pembahasan

Masa remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan yang signifikan. Perubahan fisik, seperti pertumbuhan tubuh dan kematangan organ reproduksi, sering kali diikuti oleh perubahan emosional yang belum stabil. Hal ini menyebabkan remaja cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan. Dari segi kognitif, remaja mulai mampu berpikir secara abstrak dan logis. Mereka tidak lagi hanya menerima informasi, tetapi mulai mempertanyakan, menganalisis, dan membentuk pendapat sendiri. Oleh karena itu, dalam pendidikan diperlukan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi dan pemecahan masalah. Dalam aspek sosial, remaja lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya dibandingkan keluarga. Pengaruh teman sebaya sangat besar, baik dalam hal positif maupun negatif. Maka, peran guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan bimbingan agar remaja dapat memilih lingkungan yang baik. Faktor keluarga juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja. Lingkungan keluarga yang harmonis dapat membantu pembentukan karakter yang positif, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan emosional dan sosial. Implikasi dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa pendidik perlu: Memahami karakteristik peserta didik remaja Menggunakan pendekatan yang komunikatif dan tidak otoriter Memberikan pembinaan karakter Menjadi teladan dalam sikap dan perilaku Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan kesiapan remaja dalam menghadapi kehidupan dewasa.

KESIMPULAN

Mendukung perkembangan peserta didik pada masa remaja bukanlah tanggung jawab satu pihak saja, melainkan tanggung jawab bersama seluruh pemangku kepentingan pendidikan, mulai dari orang tua, guru, sekolah, hingga masyarakat luas. Masa remaja adalah periode transisi yang kompleks, di mana individu mengalami perubahan signifikan pada aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Pemahaman terhadap konsep perkembangan, karakteristik khas remaja, faktor-faktor yang memengaruhi, serta implikasinya dalam pendidikan menjadi kunci agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan holistik. Dengan pendekatan yang sesuai, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, partisipatif, dan mendukung perkembangan emosional, sosial, dan akademik remaja, sementara orang tua dan lingkungan keluarga dapat memberikan bimbingan serta dukungan yang positif.

Remaja tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga dukungan untuk membentuk identitas diri, kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan. Dengan menyelaraskan

pemahaman tentang perkembangan remaja ke dalam praktik pendidikan, pendidikan diharapkan mampu mencetak individu yang cerdas, berkarakter, mandiri, dan matang secara emosional. Sinergi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat tumbuh secara optimal dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan kesiapan, kepercayaan diri, dan daya saing yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah Tri Wisudahningsih, M. H. Aminudin, & Ivan Ramadhani. (2025). Tahapan perkembangan remaja: Perspektif psikologis dan implikasi pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1204–1222. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/2448>
- Ismatuddiyannah, I., Raveena J. A. A. Meganingrum, Faradina A. Putri, & I. K. Mahardika. (2023). Ciri dan tugas perkembangan pada masa remaja awal dan menengah serta pengaruhnya terhadap pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27233–27242. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11035>
- Oriza Latifah, Rahmadani Rahmadani, & Linda Yarni. (2024). Perkembangan masa remaja. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 187–194. https://www.researchgate.net/publication/384213597_Perkembangan_Masa_Remaja
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan remaja awal, menengah dan implikasinya terhadap pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/3494/0>.